

Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi: Desa di Kecamatan Tamiang Hulu, Kabupaten Aceh Tamiang)

Ainul Yusna Harahap

Universitas Samudra, Aceh, Indonesia

Email: ainulyusna@yahoo.co.id

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Penelitian ini menggunakan data primer dengan metode pengumpulan data yang digunakan adalah penyebaran kuesioner secara langsung. Populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat di Kecamatan Tamiang Hulu, Desa Alir Tani I, Alur Tani II, Perkebunan Pulau Tiga, Harum Sari dan Wonosari. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Linier Berganda dengan bantuan SPSS (Statistical Package For The Social Science). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Alokasi Dana Desa Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

Kata Kunci: Alokasi Dana Desa, Kesejahteraan Masyarakat

Abstract—The objective of the research was to examine the Effect of Village Fund Allocation on Community Welfare. This research is using primary data with method of collecting data used was distributing questionnaires directly. Population in this research is the People in Tamiang Hulu Subdistrict, Alir Tani I Village, Alur Tani II, Pulau Tiga Plantation, Harum Sari and Wonosari. Statistical analysis used in this research is Multiple Linear Analysis using the help of SPSS (Statistical Package For The Social Science). The research method used is quantitative research. The results showed that the Allocation of Village Funds Has a Positive and Significant Effect on The Welfare of the Community.

Keywords: Village Fund Allocation, Community Welfare

1. PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia Pada dasarnya terus menerus berupaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berguna untuk mensejahterakan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat merupakan hal yang ingin dicapai oleh semua orang, walaupun untuk mencapainya seseorang harus bekerja dengan keras. Kesejahteraan mempunyai banyak dimensi baik itu dari dimensi materi maupun dimensi non materi (Sunu dan Utama, 2019). Pada dasarnya untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dapat dilakukan dengan melakukan perubahan-perubahan kehidupan yang lebih baik melalui pembangunan (Indrayani dan Setiawan, 2018) dan ditambah juga dengan peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan serta perlindungan, tingkat pendidikan serta peningkatan kehidupan dan tingkat pendapatan (Turere dkk, 2018).

Berdasarkan Peraturan UU (undang-Undang) No.6 Tahun 2014 tentang Desa (selanjutnya disebut Undang-Undang Desa) yang menjelaskan bahwa desa merupakan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan negara kesatuan Republik Indonesia. Dengan adanya kewenangan yang diberikan kepada pemerintahan desa, maka diharapkan desa dapat berkembang menjadi suatu wilayah yang maju, mandiri dan demokratis. Sebagaimana yang telah disebutkan pada UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa dimana telah dijelaskan bahwa desa juga memiliki hak dan wewenang untuk penyelenggaraan pemerintah, pembangunan, pemberdayaan serta pembinaan masyarakat desa dengan

Alokasi Dana Desa (ADD) ini juga digunakan untuk membiayai sebagian program pemerintahan desa dalam melakukan kegiatan pemberdayaan dan kelembagaan desa, pemberian tunjangan aparatur pemerintah desa serta pemberian dana pembangunan infrastruktur pedesaan. Untuk melaksanakan kewenangan tersebut, pemerintah desa memiliki sumber-sumber penerimaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan yang dilakukannya. Salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam mendukung proses pelaksanaan pembangunan di setiap desa adalah dengan adanya kepastian keuangan untuk pembiayaan, yaitu salah satunya dengan cara penerimaan Alokasi Dana Desa (Tahir, 2018).

Penggunaan dari Alokasi Dana Desa juga harus lebih banyak memberikan manfaat yang sebesar-besarnya dengan memprioritaskan kegiatan utama pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa yang bersifat mendesak untuk dilaksanakan, serta lebih dibutuhkan dan berhubungan langsung dengan kepentingan sebagian besar masyarakat desa (Tahir, 2018).

Tamiang Hulu menjadi salah satu Kecamatan di Kabupaten Aceh Tamiang, Aceh, Indonesia dengan jumlah penduduk berdasarkan profil daerah mencapai 19.932 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk miskin dan pengangguran selama empat tahun terakhir adalah 1.024 jiwa dan 6.053 jiwa. Masalah kemiskinan dan pengangguran merupakan suatu persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah, salah satunya adalah di Desa Kecamatan Tamiang Hulu disebabkan karena keterbatasan tingkat peluang pekerjaan, maka masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhannya karena dengan bekerja seseorang akan mendapatkan hasil ataupun upah yang nantinya digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok dan juga disebabkan karna adanya rasa malas dalam diri sendiri sehingga membuat seseorang tidak mau untuk beraktivitas. Jumlah penduduk, tingkat kemiskinan dan pengangguran dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Tingkat kemiskinan dan Pengangguran Tahun 2015-2018

No	Nama Desa	Tingkat Kemiskinan				Pengangguran			
		2015	2016	2017	2018	2015	2016	2017	2018
1.	Alur tani 1	6	216	8	269	577	585	593	601
2.	Alur tani 2	6	65	6	190	242	248	253	258
3.	Perkebunan Pulau Tiga	36	537	41	57	611	618	623	628
4.	Wono sari	12	69	194	268	707	719	729	740
5.	Harum Sari	8	198	191	194	371	378	350	310
	Total	68	1.085	440	933	2.508	2.548	2.503	2.437
	Persentase	0.06	0.09	0.2	0.3	0.3	0.3	0.4	0.3

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Tamiang (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa kemiskinan dan pengangguran setiap tahunnya juga tidak stabil, seperti yang terlihat pada tabel diatas. Dimana pada tahun 2016 kemiskinan mengalami peningkatan 1.085 jiwa atau 0.09%, tahun 2017 kembali mengalami penurunan dan 2018 kemiskinan kembali mengalami peningkatan sebesar 933 jiwa atau 0.3%. Dan pengangguran pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 2.548 jiwa atau 0.3%, dan tahun 2017 dan 2018 pengangguran kembali mengalami penurunan sebesar 2.437 jiwa atau 0.3%.

Pendidikan merupakan suatu bimbingan untuk mengembangkan potensi anak dalam mencapai kedewasaan dengan tujuan agar anak tersebut cukup dalam melaksanakan tugas hidupnya dan tidak tergantung kepada orang lain. Berikut adalah jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan tahun 2015 – 2018 dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2015 – 2018

No	Nama Desa	Jenjang Pendidikan			
		Tidak Tamat SD	Tamat SD	Tamat SMP	Tamat SMA
1.	Alur tani 1	1.346	2.315	728	799
2.	Alur tani 2	1.644	1.180	716	1.092
3.	Perkebunan Pulau Tiga	7.473	4.226	3.235	3.897
4.	Wono sari	3.382	1.924	1.393	1.444
5.	Harum Sari	2.993	1.973	1.784	1.381
	TOTAL	16.838	11.618	7.802	8.613

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Tamiang (Data diolah)

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa di Kecamatan Tamiang hulu jumlah anak-anak yang tidak tamat SD lebih banyak dibandingkan dengan jumlah anak-anak yang tamat SD, SMP dan SMA.jenjang pendidikan yang paling tinggi adalah tidak tamat SD yaitu sebesar 16.838. Salah satu faktor penyebabnya dikarenakan pendapatan orang tua/masyarakat yang masih rendah sehingga mereka khawatir tidak mampu untuk menyekolahkan anak-anaknya hingga kejenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil observasi pada beberapa desa yang berada di Kecamatan Tamiang Hulu melemahnya alokasi dana desa setiap tahun, banyak pengangguran dan kemiskinan salah satu penyebab terjadinya kemiskinan yaitu tingkat pendidikan yang rendah, Terbatasnya lapangan pekerjaan, adanya rasa malas beraktivitas serta keterbatasan sumber daya, dan jumlah penduduk yang tidak stabil dikarenakan banyaknya masyarakat yang merantau, serta semakin tinggi jumlah anak-anak yang tidak tamat SD lebih banyak dibandingkan dengan jumlah anak-anak yang tamat SD, SMP DAN SMA.jenjang pendidikan yang paling tinggi adalah tidak tamat SD yaitu sebesar 16.838. Salah satu faktor penyebabnya dikarenakan pendapatan orang tua/masyarakat yang masih rendah sehingga mereka khawatir tidak mampu untuk menyekolahkan anak-anaknya hingga kejenjang yang lebih tinggi. Maka dari itu diperlukan Tata Kelola Keuangan Alokasi Dana Desa yang baik, serta dibutuhkannya hal-hal yang mendukung dari pemerintah desa, karena akan berdampak baik juga bagi sistem pemerintahan desa, serta juga dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat yang lebih baik.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka permasalahan yang muncul yakni apakah Alokasi Dana Desa berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat?

2. KERANGKA TEORI

2.1 Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat merupakan suatu tata cara dan penghidupan social, material dan spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang meningkat bagi setiap warga Negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohnai, dan social bagi diri, keluarga dan masyarakat. Tingkat kesejahteraan masyarakat berdasarkan program Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dengan pendataan

keluarga dalam rangka program pembangunan dan pengentasan kemiskinan. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik tahun 2006 yang menjadi tolok ukur kesejahteraan masyarakat yaitu kesehatan, pendidikan, dan pendapatan.

Menurut Todaro dan Stephen C. Smith (2006), kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik yang meliputi : pertama, peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan; kedua, peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik, dan peningkatan atensi terhadap budaya dan nilai kemanusiaan dan ketiga, memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial dari individu dan bangsa.

Indikator kesejahteraan menurut Soetomo (2014:48) mengandung tiga komponen yaitu:

1. Keadilan sosial meliputi : pendidikan, kesehatan, akses pada listrik dan air, serta penduduk miskin.
2. Keadilan ekonomi meliputi : pendapatan, kepemimpinan rumah, dan tingkat pengeluaran.
3. Keadilan demokrasi meliputi : rasa aman dan akses informasi. (Ayuningtias dan Murdianto, 2017).

2.2 Alokasi Dana Desa

Alokasi Dana Desa yang bersumber dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima dari kabupaten yang penggunannya 30% untuk belanja aparatur dan oerasional serta 70 % untuk belanja publik dan pemberdayaan masyarakat. Dana ini merupakan dana yang harus dialokasikan oleh pemerintah kabupaten untuk desa (Lestari, 2017). Oleh karena itu upaya untuk memperkuat pemerintahan yang ada di desa merupakan langkah yang harus segera diwujudkan baik pemerintah propinsi maupun oleh pemerintah kabupaten (Rahman, 2018). Menurut Lestari (2017) mengatakan bahwa tujuan dari pelaksanaan Alokasi Dana Desa yaitu meliputi :

1. Meningkatkan penyelenggaraan pemerintah desa dalam melaksanakan pelayanan pemerintah, pembangunan serta kemasyarakatan sesuai dengan kewenangannya.
2. Meningkatkan kemampuan lembaga kemasyarakatan di desa dalam suatu perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pembangunan secara partisipasi sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh desa.
3. Meningkatkan pemerataan pendapatan, kesempatan bekerja dan kesempatan berusaha bagi masyarakat, serta
4. Mendorong untuk lebih meningkatkan swadaya gotongroyong masyarakat.

Tujuan utama dari Alokasi Dana Desa untuk mempercepat pembangunan tingkat desa baik pembangunan fisik maupun sumber daya manusia, Pembangunan sarana prasarana Desa dan dusun pada tahun-tahun yang akan datang akan meningkat secara signifikan, aparat desa akan mendapat gaji dari negara (Ruru dkk, 2017). Menurut Wida (2016) anggaran pemerintah yang diberikan kepada desa terkait sepenuhnya adalah untuk fasilitas Pembangunan dan pemberdayaan Desa sebagai salah satu lembaga yang andil dalam format pemerintahan.

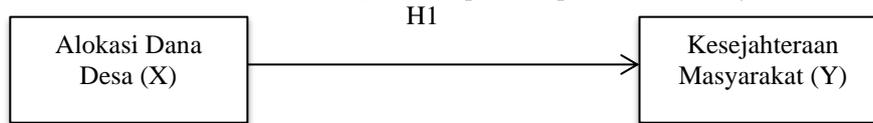
Menurut Tahir,(2018) indikator-indikator Alokasi Dana Desa dikelompokkan menjadi tiga meliputi:

1. Transparansi merupakan terbukanya akses bagi masyarakat dalam memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan dan tanggungjawab Alokasi Dana Desa, meliputi:
 - a. Penyediaan dan akses informasi yang jelas tentang perencanaan, prosedur
 - b. pelaksanaan, dan pertanggungjawaban.
 - c. Adanya musyawarah yang melibatkan masyarakat.
 - d. Keterbukaan proses pengelolaan.
 - e. Keterbukaan informasi tentang dokumen pengelolaan ADD.
2. Akuntabel adalah pertanggung jawaban tim pelaksana pengelolaan Alokasi Dana Desa kepada masyarakat, dimana kepala desa sebagai pertanggungjawaban utama, meliputi:
 - a. Tercapainya tujuan dalam pengelolaan alokasi dana desa
 - b. Adanya pengawasan oleh tim pelaksana
 - c. Adanya laporan pertanggungjawaban pengelolaan alokasi dana desa
 - d. Adanya keterlibatan pemerintah desa dalam pengelolaan alokasi dana desa
3. Partisipasif merupakan suatu alat untuk memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat yang tanpa kehadiran program pembangunan serta proyek akan gagal.
 - a. Tercapainya tujuan dama pengelolaan ADD
 - b. Adanya pengawasan oleh tim pelaksana
 - c. Adanya lapopran pertanggungjawaban pengelolaan ADD
 - d. Adanya keterlibatan pemerintah desa dalam pengelolaan ADD

2.3 Review Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Suci Wulandari (2019) membahas tentang Analisis Pengelolaan Alokasi Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam Pada Desa Rejosari Mataram Kec. Seputih Mataram Lampung Tengah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan ADD 2016 - 2017 belum dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat sehingga belum dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Karena ADD yang sangat minim sehingga komposisi pembagiannya dirasakan kurang untuk masing-masing kegiatan seperti masalah ekonomi produktif yang belum terkelola dengan baik bahkan belum terprogram karena aperatur desa dan tokoh masyarakat lebih memprioritaskan pembangunan jalan yang masih sangat kurang sedangkan itu menjadi kebutuhan pokok masyarakat.

Berdasarkan telaah literatur, maka kerangka konsep dalam penelitian ini dinyatakan dalam Gambar 1:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Alokasi dana desa merupakan variabel Independen dan kesejahteraan masyarakat merupakan variabel dependen. Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁ : Alokasi Dana Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dari penelitian yang dilakukan adalah penelitian kausal komparatif. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 11.697 orang responden yang terdiri dari seluruh perangkat desa terdiri dari Desa Alur Tani I, Alur Tani II, Perkebunan Pulau Tiga, Harum Sari dan Wonosari. Teknik Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Stratified Random Sampling*. *Stratified Random Sampling* merupakan metode penentuan sampel dengan memperhatikan stara (tingkat) didalam populasi (Sugiyono, 2008)

Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu :

1. Masyarakat yang sudah domisili selama 20 tahun
2. Masyarakat yang mempunyai umur diatas 20 tahun

Sampel ditentukan besarnya dengan rumus *Slovin*, yaitu sebagai berikut:

$$S = \frac{N}{N(e)^2+1} \quad (1)$$

Keterangan ;

S = Jumlah sampel yang dicari

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan (dalam penelitian ini 10%)

$$S = \frac{11,697}{11,679(0,1)^2 + 1}$$

$$S = \frac{11,679}{117,79}$$

S = 99,1

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang menjadi responden dalam ppenelitian ini sebanyak 99,1 orang dibulatkan menjadi 100 orang yang terdiri dari Desa Alur Tani I sebanyak 20 orang, Alur Tani II sebanyak 20 orang, Perkebunan Pulau Tiga sebanyak 20 orang, Harum Sari sebanyak 20 orang dan Wonosari sebanyak 20 orang. Penelitian ini menggunakan data primer. Peneliti melakukan wawancara, mengobesrvasi dan memberikan kuesioner secara langsung kepada responden dan jawaban atas kuesioner yang diberikan ditunggu selama satu minggu karena waktu tersebut diperkirakan peneliti sudah cukup dalam melakukan pengisian kuesioner.

3.1 Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini adalah dengan uji regresi linear berganda dengan persyaratan uji asumsi klasik.Dimana, uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari, uji linearitas, uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Kemudian, untuk uji hipotesis yang digunakan adalah uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) dan uji statistik t (Uji Signifikansi Parsial).

Definisi operasional dan metode pengukuran variabel dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1. Variabel dan indikator

Variable	Definisi	Indikator	Skala
Alokasi Dana Desa (X ₁)	Alokasi Dana Desa yang bersumber dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima dari kabupaten yang penggunaannya 30% untuk belanja aparatur dan oerasional serta 70 % untuk belanja publik dan pemberdayaan masyarakat. Dana ini merupakan dana yang harus dialokasikan oleh pemerintah kabupaten untuk desa.	Transparansi Akuntabel Partisipatif	likert
Kesejahteraan Masyarakat	Kesejahteraan merupakan suatu kondisi yang mengandung unsur atau komponen ketertiban-	Dimensi Sosial, indikator yang digunakan meliputi :	likert

Variable	Definisi	Indikator	Skala
(Y)	keamanan, keadilan, ketentraman, kemakmuran dan kehidupan yang tertata mengandung makna yang luas bukan hanya terciptanya ketertiban dan keamanan melainkan juga keadilan dalam berbagai dimensi.	kesehatan, pendidikan, modal sosial pemukiman. Dimensi Ketahanan Ekonomi, indikator yang digunakan adalah: keragaman produksi pusat pelayanan perdagangan	

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari minimum, maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Alokasi Dana Desa	100	18	30	24.97	2.887
Kesejahteraan Masyarakat	100	20	30	23.23	1.994
Valid N (listwise)	100				

a. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Hasilnya menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini valid karena nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,1966. Begitu juga dengan hasil uji reliabilitas, dimana seluruh variabel angka *Cronbach's Alpha* > 0,60 (batas reliabilitas) maka dapat dinyatakan bahwa instrumen tersebut *reliable*.

Tabel 3. Hasil Uji Raliabilitas

Variabel	Cronbach's alpa	Hasil uji
Alokasi dana desa (X1)	0.601	Reliabel
Kesejahteraan masyarakat (Y)	0.686	Reliabel

c. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi secara normal. diketahui nilai signifikansi Asymp yaitu sebesar 0,279. Oleh karena itu $sig > 0,1$.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

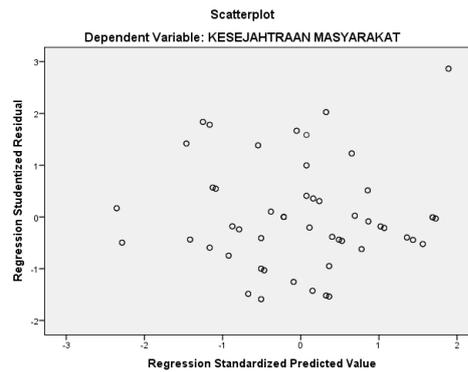
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.02001413
	Absolute	.099
Most Extreme Differences	Positive	.099
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.991
Asymp. Sig. (2-tailed)		.279
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa hasil uji multikolinieritas di peroleh hasil nilai VIF variabel alokasi dana desa $1,007 < 10$, nilai VIF variabel dan pembangunan desa $1,007 < 10$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikoleniaritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Alokasi Dana Desa	.993	1,007

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.



Gambar 1. Uji heteroskedastisitas

d. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	11.311	1.997		5.663	.000
	Alokasi Dana Desa	.306	.060	.443	5.127	.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Dimana dapat dipahami bahwa persamaan hasil regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 11,311 + 0,306 ADD + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas maka dapat disimpulkan bahwa apabila nilai konstanta sebesar 11,311 artinya apabila nilai variabel alokasi dana desa bernilai nol, maka kesejahteraan masyarakat 11,311.

Apabila nilai koefisien regresi dari variabel alokasi dana desa adalah 0,306, yakni bernilai positif. Maka dapat diartikan setiap pertambahan variabel alokasi dana desa sebesar satu satuan, maka kesejahteraan masyarakat meningkat sebesar 0,306. Koefesien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif atau searah antara alokasi dana desa dengan kesejahteraan masyarakat, semakin baik alokasi dana desa maka kesejahteraan masyarakat akan semakin meningkat.

e. Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji hipotesis

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.530 ^a	.280	.266	1.709

Berdasarkan tabel nilai Adjusted R Square digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak. Nilai Adjusted R Square berkisar antara 0 dan 1. Dari hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) mempunyai nilai sebesar 0.266 atau sebesar 26,6% yang berarti bahwa alokasi dana desa dapat menjelaskan variabel kesejahteraan masyarakat sebesar 26,6% dan selebihnya sebesar 73,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dapat dijelaskan oleh model regresi.

f. Uji t

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini:

Tabel 8. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.311	1.997		5.663	.000
	Alokasi Dana Desa	0.306	0.06	0.443	5.127	.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial variabel alokasi dana desa mempunyai nilai sig sebesar 0,000 < 0,05 nilai signifikan sehingga diperoleh hasil alokasi dana desa berpengaruh positif dan

signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini berarti bahwa semakin baik alokasi dana desa maka kesejahteraan masyarakat akan semakin meningkat. Dalam hal ini kepada aparat desa dituntut untuk terus melakukan alokasi dana desa dengan baik sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku, karena sesuai dengan permintaan pemerintah yaitu alokasi dana desa diharapkan mampu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

5. KESIMPULAN

Alokasi Dana Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Dapat dijelaskan bahwa alokasi dana desa Kesejahteraan Masyarakat Desa adalah sebagai suatu proses dimana anggota masyarakat desa pada awalnya mendiskusikan dan menentukan keinginan mereka, kemudian merencanakan dan mengerjakan bersama untuk memenuhi keinginan mereka tersebut. Adapun saran yang dapat di berikan yaitu dalam Alokasi Dana Desa baik aparat pemerintah, BPD, Kelembagaan Kemasyarakatan Desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, maupun tokoh-tokoh yang berkaitan dengan alokasi dana desa terus dibimbing dan didampingi dalam alokasi dana desa sehingga bisa terus meningkatkan keberhasilan desa dalam mengelolah alokasi dana desa serta secara tidak langsung akan berdampak baik bagi kesejahteraan masyarakat desa setempat. Dalam hal kesejahteraan masyarakat baik pemerintah desa maupun masyarakat desa harus saling bantu membantu untuk mewujudkan sesuatu yang ingin dicapai yang tujuannya untuk mensejahterakan masyarakat desa setempat, dengan adanya alokasi dana desa tentu sangat membantu desa dalam finansial, namun tidak melupakan bahwa desa harus mandiri dalam mengelolah rumah tangganya karena bisa saja sewaktu-waktu alokasi dana desa dicabut oleh pemerintah, dengan demikian desa tidak akan memiliki keterikatan terhadap dana yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Fahrudin. 2012. Pengantar Kesejahteraan Sosial. Bandung: Pt Afrika Aditama
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Tamuang Hulu Dalam Angka 2015.
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Tamuang Hulu Dalam Angka 2016
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Tamuang Hulu Dalam Angka 2017.
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Tamuang Hulu Dalam Angka 2018.
- BKKBN.1993. Petunjuk Trknis Pencatatan Dan Pelaporan Pendataan Keluarga Sejahteraan Gerakan KB Nasional, BKKBN Pusat. Jakarta.
- Danang, Sunyoto. 2013. Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi. Hal 92-97.
- Elvina dan musdhalifah. 2019. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat melalui Partisipasi dan Implementasi Kebijakan dengan Efektivitas Pembangunan Program Dana Desa sebagai Variabel Intervening. JSHP Vol 3, No 1, 2019, p-ISSN: 2580-5398 ; e-ISSN: 2597-7342.
- Ghozali, Imam.2011. Aplikasi Multivariate dengan SPSS. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21. Edisi 7. Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hamidi, Dkk. 2015. Indeks Desa Membangunan. Jakarta: Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi.
- Indriyani, Ni Kadek Ayu & Setiawan, Nyoman Djinar. 2018. Pengaruh Partisipasi Masyarakat Dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Keberlanjutan Pariwisata Nusa Penida. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Vol 7.4, Hal 1079-1106.
- Turere, Iver Roy Stevensen dkk. 2018. Efektifitas Dana Desa (DD) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah. Vol 19, No 6.
- Lestari, Sri. 2017. Analisis Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Add) Study Kasus Di Wilayah Kecamatan Banyudono.